Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 03, September 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI TK PERMATA BUNDA KOTA BENGKULU

Rindawati Agustina[1], Asiyah[2], Khosi'in[3]
[1]Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FTT UINFAS Bengkulu
[2]UINFAS Bengkulu, [3]UINFAS Bengkulu
[1]rindaaa63@gmail.com,
[2]asiyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id,[3]khosi'in88@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the learning of hijaiyah letters at TK Permata Bunda Bengkulu City, which still relied on conventional media and resulted in children having low self-confidence. The purpose of this study was to determine the influence of hijaiyah letter learning through audio-visual media on improving children's self-confidence at TK Permata Bunda Bengkulu City. This study employed a quantitative method with a pre-experimental approach, using a one-group pretest-posttest design. The findings of this research indicate that hijaiyah letter learning through audio-visual media significantly influences children's self-confidence. This is evident from the N-Gain score test using SPSS, which showed that the gain value for hijaiyah letter learning was 0.4538 and for self-confidence was 0.6355. Thus, the improvement in hijaiyah letter learning and children's self-confidence falls into the moderate category, with gain values of 0.3 > 0.4538 & 0.6355 < 0.7. Furthermore, the hypothesis testing results for both variables showed a significance value of <0.001, which is lower than 0.05. In conclusion, hijaiyah letter learning through audio-visual media has a significant effect on increasing children's self-confidence at TK Permata Bunda Bengkulu City.

Keywords: *hijaiyah letters, audio-visual media, self-confidence.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran huruf hijaiyah di TK Permata Bunda Kota Bengkulu yang masih menggunakan media konvensional dan anak kurang percaya diri. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran huruf hijaiyah melalui media audio visual terhadap peningkatan kepercayaan diri anak di TK Permata Bunda Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimen*. Penelitian ini menggunakan desain *one grup pretes-posttest design*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah melalui media audio visual berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak. Hal tersebut terlihat pada pengujian *n-gain score* pada SPSS diperoleh nilai g pada pembelajaran huruf hijaiyah adalah 0,4538 dan kepercayaan diri anak 0,6355 maka peningkatan pada

pembelajaran huruf hijaiyah dan kepercayaan diri anak menunjukkan peningkatan sedang dengan presentase nilai g 0,3>0,4538&0,6355<0,7, maka hasil uji hipotesis dari kedua variable adalah <0,001 itu menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ksimpulannya, pembelajaran huruf hijaiyah melalui media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak di TK Permata Bunda Kota Bengkulu.

Kata Kunci : huruf hijaiyah, Media audiovisual, Kepercayaan diri.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase yang sangat penting dalam pembentukan dasar kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan akademik anak. Pada rentang usia 0–6 tahun, perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan terarah. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian serius adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri dapat dipahami sebagai keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, menampilkan keterampilan, maupun mengambil keputusan sederhana sesuai tahap perkembangannya. Anak yang memiliki rasa percaya diri cenderung lebih aktif, berani mencoba hal baru, dan tidak takut salah, sedangkan anak yang kurang percaya diri biasanya menunjukkan perilaku pasif, ragu-ragu, serta enggan menampilkan kemampuan mereka di hadapan orang lain.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran huruf hijaiyah merupakan dasar untuk membaca Al-Qur’an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), huruf hijaiyah adalah huruf Arab yang digunakan dalam penulisan bahasa Arab maupun bahasa lain yang memakai aksara Arab. Pengenalan huruf hijaiyah sejak dini tidak hanya penting bagi penguasaan keterampilan membaca Al-Qur’an, tetapi juga dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap agamanya. Namun demikian, pembelajaran huruf hijaiyah sering kali menghadapi berbagai kendala. Banyak anak mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk huruf,

membedakan bunyi, atau merasa kurang percaya diri ketika diminta menyebutkan huruf di depan kelas. Hidayati (2019) menegaskan bahwa rendahnya kepercayaan diri anak menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan pembelajaran huruf hijaiyah.

Hasil observasi di TK Permata Bunda Kota Bengkulu menunjukkan fenomena serupa. Sebagian besar anak tampak enggan maju ke depan kelas untuk menyebutkan huruf hijaiyah, bahkan beberapa memilih diam atau menunjukkan keraguan terhadap jawabannya. Kondisi ini tidak lepas dari metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yakni mengandalkan buku Iqro sebagai media utama tanpa variasi lain. Pembelajaran yang monoton menyebabkan anak cepat bosan, kurang termotivasi, dan enggan berpartisipasi aktif. Akibatnya, selain capaian kognitif yang terhambat, aspek afektif berupa rasa percaya diri juga tidak berkembang secara optimal.

Padahal, menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu fase di mana anak belajar paling efektif melalui pengalaman konkret, visual, dan aktivitas bermain. Vygotsky menambahkan bahwa interaksi sosial, scaffolding, serta media pembelajaran yang sesuai dapat membantu anak mencapai zona perkembangan proksimalnya. Artinya, media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai karakteristik anak usia dini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar sekaligus pembentukan rasa percaya diri mereka.

Salah satu media yang berpotensi dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah media audio visual. Media ini yang mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik melalui kombinasi suara, gambar, dan animasi, sehingga lebih mudah dipahami oleh anak. Arsyad (2020) menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dan materi, sementara Pribadi (2017) menegaskan efektivitasnya dalam menarik perhatian dan memudahkan daya ingat. Dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah, media audio visual

membantu anak mengaitkan bentuk huruf dengan bunyi serta makna, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Sejumlah penelitian yang dilakukan sebelumnya juga mendukung efektivitas media audio visual maupun inovasi pembelajaran lainnya dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Hamidah (2020) melaporkan bahwa penggunaan media yang menarik mampu meningkatkan minat belajar dan partisipasi anak. Penelitian di TK PGRI Tunas Harapan (2024) menunjukkan bahwa metode bercerita berbasis audio visual dapat meningkatkan skor percaya diri anak secara signifikan, dari 17,25 menjadi 28,37. Penelitian lain menemukan bahwa kegiatan jurnal pagi mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dari 62,85% menjadi 82,52%. Metode show and tell terbukti efektif mendorong keberanian anak tampil di depan teman-temannya (UPI, 2024), sedangkan kegiatan apresiasi karya seni rupa (2023) berhasil meningkatkan ketuntasan percaya diri anak dari 64,69% menjadi 88,23%. Selain itu, penelitian pengembangan media audio visual huruf hijaiyah di Banda Aceh (2023) menyatakan media tersebut sangat layak digunakan berdasarkan penilaian ahli.

Namun demikian, kajian terdahulu masih lebih banyak menekankan aspek metode bercerita, seni rupa, atau aktivitas ekspresif lainnya, sementara penelitian yang secara khusus mengintegrasikan media audio visual dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini masih jarang dilakukan. Inilah yang menjadi letak kebaruan (novelty) penelitian ini, yaitu: (1) menggabungkan media audio visual dengan konten pembelajaran huruf hijaiyah, (2) menggunakan desain eksperimen kuantitatif one group pretest-posttest untuk mengukur pengaruh secara langsung, dan (3) berfokus pada konteks lokal TK Permata Bunda Kota Bengkulu yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab permasalahan yaitu rendahnya

kepercayaan diri anak dalam belajar huruf hijaiyah, sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAUD berbasis media inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis pengaruh pembelajaran huruf hijaiyah melalui media audio visual terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia dini di TK Permata Bunda Kota Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2024), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental dengan model one group pretest-posttest design, di mana satu kelompok subjek diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal, kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran huruf hijaiyah melalui media audio visual, dan selanjutnya diberikan posttest untuk melihat perbedaan hasil setelah perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Permata Bunda Kota Bengkulu pada tanggal 5 Mei sampai dengan 5 Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh anak TK Permata Bunda yang berjumlah 78 anak dari enam kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan pertimbangan kesamaan jumlah anak pada tiap kelas. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih kelas Al-Haliim dengan jumlah 13 anak sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pembelajaran huruf hijaiyah melalui media audio visual, dan variabel terikat yaitu kepercayaan diri anak. Variabel bebas didefinisikan sebagai penggunaan media pembelajaran berupa video animasi untuk mengenalkan huruf hijaiyah, sedangkan variabel terikat dioperasionalkan melalui indikator perilaku anak, seperti keberanian mencoba hal baru, kemampuan mengatasi kegagalan, dan ekspresi diri dalam berinteraksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan

dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, respons anak, serta perubahan kepercayaan diri sebelum dan sesudah perlakuan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan dan foto proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan membandingkan hasil pretest dan posttest guna mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kepercayaan diri anak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini mulanya peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran huruf hijaiyah untuk pengisian lembar observasi pretest pembelajaran huruf hijaiyah dan kepercayaan diri anak pada pembelajaran.

Pengamatan pertama peneliti mengamati bagaimana pembelajaran huruf hijaiyah anak sebelum menggunakan media audio visual selama pembelajaran. Proses pengamatan sesuai dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru di kelas, pengamatan dilakukan selama dua hari sesuai dengan jadwal mengaji anak-anak. Tepatnya pada hari senin dan selasa tangal 19-20 mei 2025.

Pengamatan hari kedua, peneliti mengamatai bagaimana kepercayaan diri anak pada pembelajaran huruf hijaiyah sebelum menggunakan media audio visual, proses pengamatan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas seperti biasanya.

Kemudian peneliti melakukan pembelajaran di sekolah ini terdapat perlakuan, dengan menggunakan sumber belajar selama proses pembelajaran yaitu penggunaan media audio visual pada pembelajaran huruf hijaiyah. Pembelajaran ini dilakukan selama tiga hari

Pembelajaran pertama dilakukan pada hari senin tanggal 26 mei 2025, materi yang dibahas adalah video huruf hijaiyah yang ditampilkan dengan menggunakan proyektor agar anak-anak dapat melihat, mendengar dan mengikuti, gerakan serta bunyi yang ada pada video.

Pembelajaran kedua pada hari selasa tanggal 27 mei 2025,

materi yang ditampilkan adalah video pembelajaran huruf hijaiyah. Kemudian anak-anak diajak untuk menulis dan menebalkan apa saja huruf hijaiyah yang ada pada video yang telah ditampilkan.

Pembelajaran hari ketiga dilakukan pada hari rabu 28 mei 2025, video yang ditampilkan tetap mengenai huruf hijaiyah, pada pembelajaran hari ketiga ini peneliti melakukan pengamatan bagaimana pembelajaran huruf hijaiyah dan kepercayaan diri anak setelah menggunakan media audio visual untuk mengisi lembar observasi posttest.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah melalui media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia dini di TK Permata Bunda Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi $g < 0,001$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kepercayaan diri anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

Jika merujuk pada grand theory yang dikemukakan oleh Lauster (2003), kepercayaan diri merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri yang tercermin dalam lima aspek yaitu keyakinan, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kelima aspek tersebut mengalami peningkatan setelah anak-anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media audio visual. Misalnya, aspek keyakinan terlihat ketika anak lebih berani menyebutkan huruf hijaiyah di depan kelas, aspek optimis tampak ketika anak tetap berusaha menjawab meskipun pernah melakukan kesalahan, aspek objektif muncul saat anak mampu menerima koreksi guru tanpa menunjukkan rasa kecewa yang berlebihan, aspek tanggung jawab terlihat dari kesediaan anak menyelesaikan tugas hingga tuntas, sementara aspek rasional tampak ketika anak mampu memberikan alasan sederhana atas jawabannya. Temuan ini memperkuat teori Lauster bahwa

kepercayaan diri dapat berkembang apabila anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan untuk mencoba, dan menumbuhkan rasa yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Selanjutnya, jika ditinjau dari pengaruh media audio visual, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak terhadap aspek psikologis anak, khususnya rasa percaya diri. Media audio visual mampu menghadirkan pengalaman belajar multisensoris di mana anak dapat melihat, mendengar, dan memahami secara lebih konkret. Proses ini membuat anak lebih mudah memahami huruf hijaiyah, berani mencoba, serta tidak takut salah dalam mengulanginya. Dengan adanya tampilan gambar bergerak, animasi, serta suara yang menyertai, anak menjadi lebih fokus, tertarik, dan bersemangat. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung membuat anak cepat bosan, pasif, dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan cara mengurangi kecemasan, meningkatkan keberanian, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai studi dalam lima tahun terakhir. Anis Khoerunnisa (2024) menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media audio visual meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4–5 tahun secara signifikan. Studi Wahyuni, Sartika & Kurnia (2023) menegaskan bahwa literasi media audio visual mampu meningkatkan aspek sosial-emosional anak usia dini. khosi'in, ddk. (2025) yang berjudul efektivitas penggunaan media berbasis gambar di MA Ja-Al Haq Kota Bengkulu, yang menyatakan bahwa media yang berbasis visual dapat meningkatkan minat belajar siswa, memudahkan pemahaman materi, dan meningkatkan interaksi di dalam kelas. Penelitian Mayeni dkk. (2024) dan Zuhriyah dkk. (2024) membuktikan bahwa media audio

visual efektif meningkatkan keterampilan bahasa, bercerita, dan antusiasme anak dalam belajar. Lebih lanjut, Helmi dkk. (2025) menemukan bahwa media audio visual memberikan normalized gain sebesar 0,59 dalam peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini, yang berarti kategori cukup efektif. Penelitian Putri dkk. (2020) serta Rifmasari dkk. (2022) juga mengaitkan media audio visual dengan meningkatnya kemandirian, motivasi, dan kemampuan berhitung anak, yang secara tidak langsung mendukung tumbuhnya kepercayaan diri. Milatin & Suryadi (2025), serta Erlin & Fatimah (2024), kembali menguatkan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bahasa dan perkembangan anak usia dini. Secara keseluruhan, temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian mutakhir bahwa media audio visual merupakan sarana efektif dalam menumbuhkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kepercayaan diri.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya sebagian kecil anak yang belum menunjukkan peningkatan kepercayaan diri secara signifikan meskipun telah diberikan pembelajaran dengan media audio visual. Beberapa anak masih terlihat ragu, malu, atau kurang berani tampil di depan kelas. Hal ini tidak sepenuhnya sesuai dengan asumsi teori Lauster yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat tumbuh seiring dengan adanya stimulasi positif. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai temuan penelitian bahwa kepercayaan diri anak tidak hanya dipengaruhi oleh metode atau media pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh faktor internal seperti sifat bawaan anak, pengalaman sebelumnya, dan kondisi emosional, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, pola asuh, dan lingkungan sosial. Dengan kata lain, meskipun media audio visual berpengaruh secara signifikan, pengembangan kepercayaan diri anak memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan peran guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media audio visual dapat dijadikan

sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak usia dini. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru bahwa pengembangan kepercayaan diri anak tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga membutuhkan dukungan dari faktor lain yang saling melengkapi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori dan penelitian terdahulu, tetapi juga menawarkan perspektif baru tentang pentingnya kolaborasi antara media pembelajaran, guru, orang tua, dan lingkungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran huruf hijaiyah melalui media audio visual terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia dini. Hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa kemampuan pembelajaran huruf hijaiyah memperoleh nilai sebesar 0,4538 yang berada pada kategori sedang, sedangkan kepercayaan diri anak memperoleh nilai sebesar 0,6355 yang juga berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah melalui media audio visual efektif meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sekaligus mendorong tumbuhnya rasa percaya diri.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis dengan *paired sample t-test* memperlihatkan nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga pembelajaran huruf hijaiyah dengan media audio visual terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri anak di TK Permata Bunda Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional.

Suyono, & Hariyanto. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Diakses tanggal 12 Juni 2025, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/

Hidayati, N. (2019). *Strategi pembelajaran huruf hijaiyah untuk meningkatkan motivasi belajar anak*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.

Pribadi, A. B. (2017). *Desain dan pengembangan pembelajaran: Prinsip, teknologi, dan aplikasi dalam pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Hamidah. (2020). *Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi dan minat belajar anak*. Bandung: CV Alfabeta.

Arifin, Z., Suryani, N., & Wahyuni, S. (2019). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.

Rachmawati, I. (2020). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap partisipasi belajar anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.

Nasution, H. (2020). *Pendidikan agama Islam: Kajian teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

As'ad Humam. (2020). *Iqro': Cara cepat membaca Al-Qur'an Juz 'Ammah dan terjemahannya*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.

Novelia, S., & Hazizah, N. (2020). *Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dalam pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.

Halimah, dkk. (2016). *Pendidikan agama Islam pada anak usia dini*. Bandung: CV Alfabeta.